

FINANCIAL ANALYSIS OF PADDY MOBILE BUSINESS IN GANDAPURA SUB-DISTRICT BIREUEN

T. M. Nur¹ dan E. Mulyadi²

¹Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

² Alumni Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

ABSTRACT

The aims of this research is to analyze the feasibility of paddy mobile business in Gandapura Subdistrict-Bireuen. The method on it is done by census method. The results showed that the average paddy mobile business including characteristics of age is 33 years, 9 years of education, experience in paddy mobile business is 3 years, the number of family dependents is 4 people, and family income of paddy mobile business around Rp. 1300000-1600000 per month. In paddy mobile business, first investment is required Rp. 22,911,000, -, operating costs Rp. 3.504.000,- per month, and the cost of machinery and equipment depreciation is 179. 750,- per month. The average of grinded paddy samples is 1566.66 kg per month, and the average revenue received by paddy employers' mobile business samples is 940 kg per month. While the average net income received by paddy employers mobile business is Rp. 2,238,250, -. Feasibility analysis results obtained, the value of a positive NPV shows that the value is Rp. 15,528,171.5. the value NBCR value greater than one (>1) is 1.68. IRR values > 5% is 9.165%. And PBP faster in the 15 months and 7 days, therefore paddy mobile business is feasible to run.

Key words : Paddy mobile, Financial analysis

1. Pendahuluan

Pembangunan pertanian dimasa mendatang berfokus pada pengembangan agribisnis yang berorientasi global dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Pembangunan pertanian merupakan bagian penting dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan, kesejahteraan petani, menciptakan lapangan kerja dan kesempatan berusaha di Pedesaan (Anonymous, 2009(a)).

Padi merupakan komoditas yang sangat penting bagi kehidupan bangsa di Indonesia, dapat dikaji peranannya dalam aspek budaya, sosial, ekonomi, bahkan politik. Produksi, prosesing dan distribusi padi merupakan salah satu sumber pendapatan dan tenaga kerja besar dalam perekonomian Indonesia.

Sebagian petani memanfaatkan padi sebagai makanan pokok yang diolah menjadi beras dan juga dijual untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Padi yang dijual biasanya melalui pedagang pengumpul dan pedagang besar yang khusus membeli padi yang pada akhirnya dijual ke pabrik atau kilang padi. Setelah itu padi diolah menjadi beras, biasanya pihak pengelola kilang padi menjual sebagian berasnya kepada masyarakat setempat dan dipasarkan ke daerah-daerah lain.

Penggilingan padi ikut menentukan jumlah ketersediaan pangan, mutu pangan yang dikonsumsi masyarakat, tingkat harga dan pendapatan yang diperoleh petani dan tingkat harga yang harus dibayar konsumen serta turut menentukan ketersediaan lapangan kerja di pedesaan. Disamping itu, penggilingan padi dapat berperan sebagai saluran bagi penyebaran teknologi pertanian dikalangan petani.

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini kita telah banyak mengenal macam-macam mesin baik dalam industri penggilingan padi mesin, pembersih gabah,

pemecah kulit (*paddy scaparation*), penyosoh (*polisher*), dan ayakan beras (*gradder*). Dalam hal ini mesin-mesin tersebut telah membantu dalam proses produksi pada penggilingan padi serta peningkatan mesin beras yang dihasilkan.

Banyak industri padi menggunakan ayakan padi (*grader*) untuk memisahkan beras yang utuh atau setengah utuh dari menirnya. Ayakan yang dipakai oleh industri penggilingan padi antara lain ayakan manual, ayakan manual tersebut masih menggunakan tangan sebagai penggerak ayakan getar (*vibration seperator*) dimana alat ini menggunakan getaran bolak-balik untuk mengayak atau memisahkan beras dengan menirnya.

Praktik kilang padi menetap yaitu salah satu sektor industri yang dipakai hingga kini, disamping berkembangnya kilang padi keliling. Namun kedua sektor ini masih dipakai secara bersama-sama oleh masyarakat setempat. Penyebab masyarakat mau menggunakan kilang padi keliling yakni sistem keyakinan terhadap mutu beras yang sama dihasilkan pabrik menetap, anggapan masyarakat bahwa sistem penggilingan padi keliling lebih efektif dilakukan bila dibandingkan dengan pabrik menetap yang tidak membutuhkan waktu yang lama dengan pengaruh biaya relatif murah.

Keberadaan perusahaan penggilingan padi dari yang semula hanya menetap disuatu tempat, saat ini muncul yang dapat berkeliling. Salah satunya di Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. Penggilingan padi keliling ini lahir sejak akhir tahun 2008 yang beroperasi secara mobile dari desa yang satu ke desa yang lainnya. Warga lebih memilih menggiling padinya pada penggilingan keliling yang dinilai warga cukup menguntungkan, imbalannya pun tidak terlalu mahal dan tidak perlu ongkos angkut, karena penggilingan padi keliling menggunakan sistem pintu ke pintu. Petani dimanjakan dengan adanya sistem tersebut dan tiap hari kilang padi keliling tersebut beroperasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang usaha kilang padi keliling yaitu yang berhubungan dengan analisis finansial usaha kilang padi keliling di Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen.

2. Materi dan Metode

Lokasi dan Ruang Lingkup Penelitian

Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki kilang padi keliling yang masih aktif menjalankan kegiatan usaha tani

tersebut. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada masalah analisis finansial usaha kilang padi keliling di Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan September 2012.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang diteliti adalah seluruh pengusaha yang mengusahakan kilang padi keliling di 2 desa yang ada di Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. Kedua desa tersebut adalah Desa Alue mangki dan Desa Lingkakuta. Penentuan desa sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan kriteria bahwa desa tersebut mempunyai jumlah pengusaha kilang padi keliling terbesar. Adapun teknik pengambilan jumlah pengusaha kilang padi sampel dilakukan dengan metode sensus. Besarnya sampel yang diambil dari subjek penelitian yaitu 100% dari populasi pengusaha kilang padi keliling karena subjek dari populasi kurang dari seratus. Perincian nama desa dan jumlah populasi dan sampel di lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. *Data Populasi dan Sampel Penelitian*

No	Nama Desa	Jumlah Populasi dan Sampel Pengusaha kilang padi Keliling (orang)
1	Alue Mangki	10
2	Lingkakuta	8
Jumlah		18

Sumber : Data Primer (diolah),

Teknik Pengumpulan Data

Banyak metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data pada prinsipnya berfungsi untuk mengungkapkan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

a. Pengamatan (*Observasi*)

Suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh informasi terhadap objek yang diteliti dengan melihat dan mengamati secara langsung ditempat yang telah menjadi lokasi penelitian yaitu masyarakat setempat.

b. Wawancara (*Interview*)

Merupakan suatu metode yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dan pengamatan langsung untuk memperoleh data dan informasi tentang penggunaan analisis variabel sosial ekonomi dan masyarakat setempat.

c. Pertanyaan (*Quistioner*)

Merupakan daftar pertanyaan yang dibuat dengan berisikan serangkaian pertanyaan yang berkenaan dengan penulisan penelitian ini.

d. Studi Kepustakaan

Studi literatur yang bersumber dari laporan tahunan, website, dan media informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3. Metode Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data, kemudian penulis akan memilah dan mengelompokkan data sesuai dengan jenisnya. Penulis akan menganalisa data secara deskriptif analitis yaitu suatu analisa yang menggambarkan secara jelas berdasarkan kenyataan di lapangan sehingga diperoleh suatu analisa subjektif.

Data dalam penelitian ini di analisis menggunakan rumus matematika yang berhubungan dengan analisis finansial. Untuk itu penulis menggunakan rumus yang berpedoman pada metode analisis finansial antara lain :

a. Net Present Value (NPV)

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t} \dots\dots\dots (\text{Sutomo, 1986})$$

b. Net Benefit Cost Ratio (NBCR)

$$NBCR = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{Bt}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{Ct}{(1+i)^t}} \dots\dots\dots (\text{Sutomo, 1986})$$

c. Internal Rate of Return (IRR)

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} x(i_2 - i_1) \dots$$

(Syakhiruddin, 2003)

d. Pay Back Period (PBP)

$$PBP = Tp - 1 + \frac{\sum_{i=1}^n li - \sum_{i=1}^n Bicp - 1}{Bp} \dots\dots (\text{Ibrahim, 1998})$$

Pengamatan

Adapun yang menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) *Net Present Value* (NPV)
- b) *Net Benefit Cost Ratio* (NBCR)
- c) *Internal Rate of Return* (IRR)
- d) *Break Event Point* (BEP)

4. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Gandapura adalah salah satu kecamatan dalam wilayah Kabupaten Bireuen yang terletak pada ketinggian yang bervariasi. Kecamatan Gandapura memiliki luas wilayah yaitu 4836 ha yang terdiri dari 40 desa dengan jumlah penduduk 36.471 jiwa. Adapun batas - batas wilayah Kecamatan Gandapura adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Makmur
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kutablang
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Utara

Karakteristik Pengusaha Kilang Padi Keliling

Karakteristik pengusaha kilang padi keliling dalam hasil penelitian ini meliputi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman berusaha. Karakteristik ini berpengaruh terhadap kemampuan kerja dalam mengelola dan meningkatkan produksi seoptimal mungkin sehingga akan mampu meningkatkan pendapatan keluarga.

a. Umur Pengusaha Kilang Padi

Umur mempunyai hubungan dengan produktivitas kerja. Biasanya pengusaha yang berumur lebih muda mempunyai semangat kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengusaha yang berumur lebih tua.

Soeharjo dan Patong (1993) menyatakan bahwa umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik untuk bekerja dan cara berfikir. Pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih kuat serta lebih cepat dalam mengadopsi teknologi baru dari pada petani yang tua. Hal ini disebabkan petani muda lebih berani menanggung resiko, dinamis sehingga lebih cepat mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang berharga bagi peningkatan produktivitas usaha taninya.

Dilihat dari sebaran umur responden, dapat disimpulkan bahwa rata-rata umur pengusaha kilang padi keliling adalah 33,44 Tahun, yang

terletak pada kelompok umur antara 31-40 tahun dengan persentase sebesar 44,44 %, pada umumnya umur responden tergolong pada umur produktif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Pengusaha Kilang Padi Sampel Keliling Menurut Kelompok Umur di Daerah penelitian, Tahun 2012.

No	Umur (tahun)	Jumlah	
		Sampel (Jiwa)	Persentase
1.	21-30	7	38,89
2.	31-40	8	44,44
3.	41-50	3	16,67
Jumlah		18	100,00

Sumber : Data Primer (diolah),

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa suatu usaha yang baik hendaknya pengusaha berumur produktif, dengan demikian diharapkan pengusaha dapat memperoleh produksi yang diterimanya menjadi lebih besar. Umur pengusaha yang relatif muda atau tua akan menyebabkan prestasi kerja yang dihasilkan menjadi rendah. Pengusaha yang berumur pada batas usia produktif menyebabkan pola pikir dan kemampuan bekerja akan lebih terarah.

b. Tingkat Pendidikan Pengusaha Kilang Padi Keliling

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menjadikan pola pikir dan pengetahuan manusia menjadi lebih maju. Tingkat pendidikan umumnya akan mempengaruhi cara berfikir pengusaha khususnya pengusaha kilang padi keliling. Pendidikan yang relatif lebih tinggi dan umur yang muda menyebabkan pengusaha lebih dinamis, dimana semakin tinggi pendidikan semakin efisien ia bekerja.

Soekartawi (1996) menyatakan bahwa kemampuan manajerial dapat dipakai untuk mempercepat adopsi terhadap inovasi. Hal ini erat kaitannya dengan pendidikan pengusaha kilang padi keliling. Keterbatasan pendidikan formal maupun non-formal yang dimiliki pengusaha kilang padi menyebabkan mereka kurang terampil untuk mengembangkan usahanya. Pengusaha kilang padi yang pendidikannya relatif tinggi lebih produktif dalam berusaha dibandingkan tingkat pendidikan yang relatif rendah karena lebih mampu menyerap informasi baru khususnya yang berkaitan dengan usaha kilang padi keliling.

Hal ini tentu akan berhubungan dengan kemampuan pengusaha dalam mengambil keputusan tentang usahanya yaitu usaha apa yang perlu

dilakukan, berapa besar skala usahanya dan kombinasi usaha apa yang akan dilakukan. Tetapi hal ini tidak lepas dari pengalaman pengusaha serta ketersediaan modal dan tenaga kerja. Untuk mengetahui lebih jelas tentang tingkat pendidikan pengusaha kilang padi keliling sampel yang ada di daerah penelitian, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Pengusaha Kilang Padi Keliling Sampel di daerah Penelitian Menurut Tingkat Pendidikan

No	Lama pendidikan (Tahun)	Jumlah	
		Sampel (Jiwa)	Persentase
1.	0-6	4	22,22
2.	7-9	5	27,78
3.	10-12	9	50,00
Jumlah		18	100,00

Sumber : Data Primer (diolah 2012)

Dari tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa persentase tertinggi tingkat pendidikan pengusaha kilang padi keliling adalah 50 % yaitu antara 10 – 12 tahun atau berada pada tingkat pendidikan sekolah menengah atas, sedangkan persentase terendah tingkat 22,22 % yaitu antara 0 - 6 tahun atau berada pada tingkat pendidikan sekolah dasar. Rata-rata lama pendidikan pengusaha kilang padi keliling adalah 9,17 tahun dan ini dapat digolongkan pada tingkat pendidikan tinggi.

c. Jumlah Tanggungan Pengusaha Kilang Padi Keliling

Jumlah tanggungan keluarga seorang pengusaha kilang padi keliling akan mempengaruhi keadaan dari pengusaha tersebut. Seorang pengusaha yang mempunyai jumlah tanggungan yang lebih banyak biasanya akan terbebani dan akan berusaha untuk lebih aktif dalam bekerja dari pada pengusaha yang mempunyai jumlah tanggungan yang sedikit. Untuk mengetahui keadaan jumlah tanggungan keluarga pengusaha kilang padi keliling sampel di daerah penelitian, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Pengusaha Kilang Padi Keliling Sampel di Daerah Penelitian Menurut Jumlah Tanggungan,

No	Jml Tanggungan (Jiwa)	Jumlah	
		Sampel	Persentase
1.	0-2	3	16,67
2.	3-5	12	66,66
3.	6-8	3	16,67
Jumlah		18	100,00

Sumber: Data Primer (diolah, 2012),

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa jumlah tanggungan pengusaha kilang padi keliling yang tertinggi yaitu 66,66 % yang mempunyai

jumlah tanggungan 3-5. Sedangkan rata-rata jumlah tanggungan keluarga adalah 4,06 jiwa. Hal ini dapat dikatakan pada jumlah tanggungan keluarga sedang.

d. Pengalaman

Pengalaman mempengaruhi tingkat keberhasilan pengusaha kilang padi keliling dalam mengelola usahanya. Seorang pengusaha yang mempunyai pengalaman yang tinggi akan lebih mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada dalam usahanya, cara mengantisipasinya dan cara penyelesaiannya dibandingkan dengan yang mempunyai sedikit pengalaman. Untuk mengetahui pengalaman pengusaha kilang padi keliling di Kecamatan Gandapura, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Pengusaha Kilang Padi Keliling Sampel Menurut Pengalaman

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah	
		Sampel (Jiwa)	Persentase
1.	0-1	4	22,22
2.	2-3	5	27,78
3.	4-5	9	50,00
Jumlah		18	100,00

Sumber: Data Primer (diolah 2012)

Pengalaman pengusaha kilang padi keliling dalam menjalankan usahanya adalah 50 % pengusaha yang mempunyai pengalaman yang tinggi selama 4-5 tahun. Adapun rata-rata tingkat pengalaman dari pengusaha kilang padi keliling sampel adalah 2,94 tahun.

e. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh dari seluruh anggota keluarga (kepala keluarga, istri dan anak-anaknya). Pendapatan keluarga tidak hanya diperoleh dari hasil usaha kilang padi keliling saja, tetapi juga dari pekerjaan lain yang dilakukan sehari-hari, baik itu pekerjaan tetap maupun pekerjaan sampingan baik yang dilakukan kepala keluarga, istri maupun anak-anaknya. Pendapatan keluarga pengusaha kilang padi keliling di daerah penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Pengusaha Kilang Padi Keliling Sampel Menurut Pendapatan Keluarga Per Bulan

No	Pendapatan (Rp/bulan)	Jumlah	
		Sampel	Persentase
1	500.000-800.000	4	22,22
2	900.000-1.200.000	3	16,67
3	1.300.000-1.600.000	11	61,11
Jumlah		18	100,00

Sumber: Data Primer (diolah),

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa sebagian besar pengusaha kilang padi keliling, paling tinggi (61,11 %) mempunyai pendapatan keluarga antara Rp. 1.300.000 - 1.600.000 per bulan. Dengan rata-rata pendapatan keluarga sebesar Rp. 1.300.000 - 1.600.000 per bulan.

Kebutuhan Modal

Modal merupakan sejumlah uang atau perlengkapan yang digunakan untuk mengelola suatu usaha. Modal dapat dibedakan menjadi dua yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tetap meliputi biaya pembuatan kilang padi keliling dan biaya pembelian peralatan, karena itu biaya ini dikelompokkan ke dalam biaya investasi.

Pada usaha kilang padi keliling, investasi awal yang dibutuhkan pada usaha kilang padi keliling sebesar Rp.22.911.000,-. Biaya investasi yang paling tinggi adalah pada pembelian 1 unit kilang padi keliling sebesar Rp.21.000.000,-. Dan biaya investasi yang paling rendah adalah pada pembelian 3 buah gayung sebesar Rp.18.000,-, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dilihat pada lampiran-1. Sedangkan modal tidak tetap meliputi biaya tenaga kerja, bahan bakar, dan biaya lain-lain, karena itu biaya ini dikelompokkan kedalam biaya operasional.

Tabel lampiran-1, dapat dilihat biaya operasional kilang padi keliling yang paling tinggi adalah pada biaya tenaga kerja yaitu Rp.2.400.000,- per bulan dari tenaga kerja 2 HKP, dan yang paling rendah adalah pada pembelian tali rafia sebesar Rp.9.000,- per bulan. Total biaya operasional pada usaha kilang padi keliling adalah sebesar Rp.3.504.000,-. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data lampiran-2. Biaya penyusutan mesin dan peralatan yang dihitung per bulan adalah sebesar Rp.179.750,-, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Biaya penyusutan yang paling tinggi adalah pada mesin kilang padi keliling sebesar Rp.150.000,- per bulan yaitu pada umur ekonomis kilang padi keliling 10 tahun dengan nilai sisa Rp.3.000.000,-. Dan biaya penyusutan yang paling rendah adalah biaya penyusutan gayung pada umur ekonomis 2 tahun dengan nilai sisa sama dengan nol yaitu sebesar Rp.250,-. Total biaya penyusutan pada kilang padi keliling adalah sebesar Rp.179.750,-

Produksi dan Nilai Produksi Usaha Kilang Padi Keliling

Produksi merupakan penerimaan kotor dalam bentuk fisik dari proses produksi. Oleh karena itu, produksi merupakan faktor yang akan menentukan

besar penerimaan yang akan diperoleh. Sedangkan nilai produksi merupakan pendapatan kotor yang berasal dari perkalian produksi dengan harga jual yang berlaku.

Adapun rata-rata jumlah padi yang digiling dari setiap kilang padi keliling dilokasi penelitian selama 5 tahun yaitu mulai dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dapat dilihat pada data lampiran-3, menunjukkan bahwa rata-rata jumlah padi yang digiling oleh kilang padi keliling yang paling banyak adalah pada tahun 2008 sebesar 51,66 kg per hari, karena rendemennya 60 %, maka didapat penerimaan beras per hari sebesar 31 Kg. Sedangkan jumlah padi yang digiling yang paling sedikit adalah pada tahun 2011 sebesar 45 kg per hari, karena rendemennya 60 % maka penerimaan beras per hari adalah sebesar 27 kg.

Adapun rata-rata penerimaan beras dari setiap kilang padi keliling dilokasi penelitian selama 5 tahun yaitu tahun 2008 sampai tahun 2012 disajikan pada lampiran-4, yang menunjukkan bahwa jumlah penerimaan beras yang paling banyak pada kilang padi keliling dijumpai pada tahun 2008 sebanyak 11280 kg per tahun, sedangkan jumlah penerimaan beras yang paling sedikit dijumpai pada tahun 2011 sebanyak 9720 kg per tahun. Harga jual beras yang paling mahal terjadi pada tahun 2009, 2011, dan tahun 2012 sebesar Rp.6400 per kg, sedangkan yang paling murah dijumpai pada tahun 2008 sebesar Rp.6300 per kg. Harga diatas diambil dari harga rata-rata per tahun.

Biaya Produksi Usaha Kilang Padi Keliling

Biaya produksi adalah sejumlah pengorbanan ekonomis yang harus dikorbankan untuk memproduksi suatu barang. Menetapkan biaya produksi berdasarkan pengertian tersebut memerlukan kecermatan karena ada yang mudah diidentifikasi, tetapi ada juga yang sulit diidentifikasi.

Adapun rincian biaya produksi usaha kilang padi keliling di Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen disajikan pada data lampiran-5. Data menunjukkan bahwa penggunaan biaya produksi pada usaha kilang padi keliling selama 5 tahun adalah sebesar Rp.243.936.000,-. Biaya produksi yang paling banyak digunakan yaitu pada penggunaan tenaga kerja sebesar Rp. 144.000.000,- selama 5 tahun. Sedangkan biaya yang paling sedikit yaitu pada biaya tetap yaitu pembelian gayung sebesar Rp.18.000,-. Dengan menggunakan biaya produksi sebesar Rp.243.936.000,- selama 5 tahun maka nilai produksinya sebesar Rp.328.464.000,- selama 5 tahun, sehingga diper-

oleh pendapatan sebesar Rp.84.528.000,- selama 5 tahun. Pendapatan usaha per bulan dan per tahun dapat dilihat pada analisis pendapatan usaha.

Analisis Pendapatan Usaha Kilang Padi keliling

Pendapatan merupakan tujuan pokok dan motivasi pengusaha dalam melakukan suatu usaha industri rumah tangganya. Peningkatan pendapatan merupakan salah satu usaha pengusaha untuk menuju kearah peningkatan kesejahteraan pengusaha dan keluarganya dan sekaligus meningkatkan pendapatan perkapita nasional.

Pada usaha kilang padi keliling, biaya yang diperlukan mencakup biaya investasi dan biaya operasional, hal ini dapat dilihat pada lampiran 10. Sedangkan penerimaan yang diperoleh dari penjualan beras pada bulan ke-1 sampai bulan ke-12 adalah sebesar Rp.5.922.000,- yaitu penjualan dari 940 kg beras dengan harga Rp.6300. Penerimaan selanjutnya pada bulan ke-13 sampai bulan ke-60 dapat dilihat pada lampiran 10. Pendapatan bersih pada bulan ke-1 sampai bulan ke-12 adalah Rp.2.238.250,-.

Analisis Kelayakan Usaha

Hasil analisis kelayakan usaha kilang padi keliling menunjukkan bahwa usaha kilang padi keliling di Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen layak untuk dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari nilai indikator kelayakan yang mencakup nilai *Net Present Value (NPV)*, *Net Benefit Cost Ratio (NBCR)*, *Internal Rate of Return (IRR)* dan *Pay Back Period (PBP)* yang memenuhi syarat.

Net Present Value merupakan metode untuk mengkalkulasikan selisih antara nilai sekarang dari pemasukan dan pengeluaran pada masa yang akan datang melalui pengurangan oleh batas bunga (*discount rate*) yang akan mengurangi modal awal. Nilai NPV pada usaha kilang padi keliling ini menunjukkan nilai yang positif (lebih besar dari nol) pada tingkat bunga 5 %. Nilai NPV pada usaha kilang padi keliling ini adalah sebesar Rp.15.528.171,5. Hal ini berarti bahwa usaha kilang padi keliling tersebut layak diusahakan.

Demikian pula halnya dengan nilai NBCR yang bernilai lebih besar dari satu (>1) pada tingkat bunga 5 %. Nilai NBCR yang lebih besar dari satu menunjukkan bahwa benefit (keuntungan bersih) dari usaha kilang penggilingan padi keliling tersebut melebihi biaya total yang dikeluarkan selama proses usaha. Hasil menunjukkan nilai NBCR pada usaha kilang padi keliling sebesar Rp.1,68,- artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1,- akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 1,68,-.

Internal Rate of Return (IRR) digunakan untuk mengetahui persentase keuntungan dari suatu proyek setiap tahunnya. Kegiatan ini layak hanya jika IRR lebih besar dari batas maksimal bunga kredit. Nilai IRR pada usaha kilang padi keliling sebesar 9,165 %. Hal ini menunjukkan bahwa nilai IRR tersebut lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku sebesar 5 %, artinya investasi untuk usaha kilang padi keliling ini layak dilakukan.

Hasil analisis *Pay Back Period (PBP)* pada usaha kilang padi keliling yaitu sebesar 15 bulan 7 hari, artinya pada jangka 15 bulan 7 hari tersebut jumlah kumulatif penerimaan sama dengan jumlah investasi. Hal ini dapat digolongkan bahwa dalam usaha kilang padi keliling ini lebih cepat dalam pengembalian biaya investasi.

Kendala-Kendala dalam Usaha Kilang Padi Keliling.

- 1) Faktor cuaca.
- 2) Salah satu kendala dalam usaha kilang padi keliling adalah faktor cuaca, apabila hujan yang terus menerus, kilang padi keliling ini tidak dapat beroperasi karena tidak ada gabah yang kering, sehingga penerimaan beras akan berkurang.
- 3) Tidak tersedianya gabah sepanjang tahun.
- 4) Banyaknya mesin kilang padi keliling.
- 5) Banyaknya mesin kilang padi keliling yang beroperasi merupakan salah satu kendala dalam usaha ini karena semakin banyaknya kilang padi akan semakin sedikit order yang mereka dapatkan.
- 6) Belum adanya izin usaha.
- 7) Usaha kilang padi keliling ini belum ada izin usaha dari pihak terkait, tetapi bukan berarti tidak bisa dijalankan.

5. Simpulan Dan Saran

Simpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan analisis kelayakan usaha yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan usaha kilang padi keliling di Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen maka diperoleh nilai dari NPV adalah sebesar Rp.15.528.171,5 atau NPV > 0 (nol). Hal ini berarti bahwa usaha kilang padi keliling tersebut layak diusahakan.
- 2) Berdasarkan hasil perhitungan NBCR maka didapat NBCR pada usaha kilang padi keliling adalah sebesar Rp.1,68,-. Angka ini

menunjukkan bahwa $NBCR > 1$, maka usaha tersebut layak untuk dikembangkan.

- 3) Berdasarkan hasil perhitungan IRR maka didapat IRR pada usaha kilang padi keliling adalah sebesar 9,165 %. Hal ini menunjukkan bahwa nilai IRR tersebut lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku sebesar 5 %, artinya investasi untuk usaha kilang padi keliling ini layak dilakukan.
- 4) Hasil analisis Pay Back Period (PBP) pada usaha kilang padi keliling yaitu sebesar 15 bulan 7 hari artinya pada jangka 15 bulan 7 hari tersebut jumlah kumulatif penerimaan sama dengan jumlah investasi. Hal ini dapat kita golongkan bahwa dalam usaha ini lebih cepat dalam pengembalian biaya investasi.

Saran

- 1) Kepada pengusaha kilang padi keliling di Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen untuk melanjutkan usahanya dan meningkatkan wilayah kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan beras.
- 2) Kepada petani supaya menggiling padinya di kilang padi keliling karena lebih menguntungkan, imbalannya pun tidak terlalu mahal dan tidak perlu ongkos angkut.
- 3) Perlu perhatian dari pemerintah daerah dalam hal izin usaha dan adanya kebijakan tentang aturan serta pelatihan-pelatihan kepada pengusaha kilang padi keliling, dengan demikian usaha kilang padi keliling lebih aman dan lebih termotivasi dalam menjalankan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2008. <http://ilmiah.pertanian.blogspot.com/2008/analisis-perbedaan-pendapatan-petani.html>
- Basalamah, S.H, Haming, S, Syahm. 1991. *Penilaian Kelayakan Rencana Penanaman Modal*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Cholih, 1994. *Evaluasi Proyek, Suatu Pengantar*. Jaya, Bandung.
- Gray Clive, Payaman Simanjutak, Lien K. Sabur, P.F.L Maspaitella, R.C.G. Varley. 2005. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Kadariah, 1978. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kotler, Amstrong, (2009). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proses Produksi Kilang Padi dalam Memenuhi Kebutuhan Beras. Kecamatan Nisam Dewantara.

- Mubyarto, 1981. *Metode Penelitian Ekonomi*. Yayasan Agro Ekonomi, Yogyakarta.
- M. Yacob Ibrahim dan Tabrani Ibrahim, 1998. *Kalkulasi Perusahaan*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Nurhayati, H. 2008. *Analisis Kelayakan Usaha*. Learning Center IT Telkom. Buah Batu
- Soeharto, 1992. *Manajemen Proyek Industri Persiapan, Pelaksanaan, Pengelola*. Erlangga, Jakarta.
- Sugiana. 2008. *Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian serta Pembuatan Keputusan*. Edisi Kedua. YKPN. Yogyakarta.
- Sugiono, Supranto, (2004). *Metode Penelitian*, Reneka Cipta Jakarta.
- Surya Amri Siregar, 2009. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Di Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. *Universitas Sumatera Utara*. Medan.
- Sutomo, S., 1986. *Analisis Ekonomi Proyek – Proyek Pertanian* Universitas Indonesia. UI Press, Jakarta.
- Syagiruddin. 2003. *Analisis Perencanaan Proyek*, Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala.
- Umar, H. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Kedua. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Yasin. 2002. *Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Lampiran-1. Rincian Biaya Operasional dari Setiap Kilang Padi Keliling.

NO	Uraian	Jumlah	Satuan	Harga / Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp/Bulan)
1	Tenaga Kerja	2	HKP	1.200.000	2.400.000
2	Bahan Bakar (Solar)	120	Liter	4.500	540.000
3	Oli	3,5	Liter	20.000	70.000
4	Biaya Makan	2	HKP	150.000	300.000
5	Karung Ukuran 15 Kg	100	Buah	1200	120.000
6	Tali Rafia	3	Gulung	3000	9.000
7	Tali kipas	1	Buah	65000	65.000
	Total				3.504.000

Sumber: Data Primer (diolah), 2012

Lampiran 2. Rincian Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan dari Setiap Kilang Padi Keliling

NO	Uraian	Jumlah (unit)	Satuan	Harga / Unit (Rp)	Umur Ekonomis (tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Mesin kilang padi	1	Unit	21.000.000	10	150.000
2	Mesin jahit karung	1	Unit	1.200.000	5	20.000
3	Pisau	3	Buah	15.000	2	625
4	Timbangan	5	Buah	90.000	1	7500
5	Drum	6	Buah	33.000	2	1375
6	Gayung	3	Buah	6.000	2	250
	Total					179.750

Sumber: Data Primer (diolah), 2012

Lampiran-3 Rata-Rata Jumlah Padidigiling Kilang Padi keliling Sampel di Lokasi Penelitian

Tahun	Jumlah Padi yang di Giling (Kg/Hari)	Jumlah Padi yang di Giling (Kg/Bulan)	Jumlah Padi yang di Giling (Kg/Tahun)	Penerimaan Beras (Kg/Hari)	Penerimaan Beras (Kg/Bulan)	Penerimaan Beras (Kg/Tahun)
A	B	C	D	E	F	G
				Bx60%	Cx60%	Dx60%
2008	51,66	1566,66	18800	31	940	11280
2009	46,38	1391,66	16725	27,83	835	10035
2010	48,88	1466,66	17600	29,33	880	10560
2011	45	1350	16200	27	810	9720
2012	46,66	1400	16733,33	28	840	10040

Sumber: Data Primer (diolah), 2012

Lampiran-4. Rata Rata Penerimaan Beras dari Kilang Padi Keliling Sampel di Lokasi Penelitian

Tahun	Rata-Rata Penerimaan Beras (Kg/Hari)	Rata-Rata Penerimaan Beras (Kg/Bulan)	Rata-Rata Penerimaan Beras (Kg/Tahun)	Harga (Rp)	Jumlah (Rp/Bulan)
2008	31	940	11280	6300	5.922.000
2009	27,83	835	10035	6400	5.334.000
2010	29,33	880	10560	6350	5.588.000
2011	27	810	9720	6400	5.184.000
2012	28	840	10040	6400	5.376.000

Sumber: Data Primer (diolah), 2012

Lampiran-5. Rincian Penggunaan Biaya Produksi Pada Usaha Kilang Padi Keliling di Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen

NO	Jenis Pengeluaran	Jumlah
1	Biaya Pengolahan	
	A. Biaya Variabel	
	1. Tenaga Kerja	144.000.000
	2. Bahan Bakar (Solar)	32.400.000
	3. Oli	4.200.000
	4. Biaya Makan	18.000.000
	5. Karung Ukuran 15 Kg	7.200.000
	6. Tali Rafia	540.000
	7. Tali Kipas	3.900.000
	B. Biaya Tetap	
	1. Mesin Kilang Padi	21.000.000
	2. Mesin Jahit Karung	1.200.000
	3. Pisau	45.000
	4. Timbangan	450.000
	5. Drum	198.000
	6. Gayung	18.000
	7. Penyusutan Alat dan Peralatan	
		10.785.000
2	Biaya Produksi (Rp)	243.936.000
3	Nilai Produksi (Rp)	328.464.000
4	Pendapatan (Rp)	84.528.000

Sumber : Data Primer (diolah), 2012